GAMBARAN PERILAKU IBU NIFAS TENTANG TEKNIK MENYUSUI YANG DIRAWAT GABUNG DI RSUD SEKARWANGI KABUPATEN SUKABUMI

LISBET OCTOVIA MANALU¹, NENENG SUTARLIA²

¹Fakultas Keperawatan Institut Kesehatan Rajawali

e-mail: lisbetpediatrik@gmail.com, nenengsutarlia@gmail.com

ABSTRAK

Teknik menyusui yang tidak dikuasai oleh ibu akan berdampak pada ibu seperti mastitis, payudara bergumpal, puting sakit, sedangkan pada bayi dapat dipastikan bayi tidak mau menyusui yang berakibat bayi tidak akan mendapatkan ASI cukup. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran perilaku ibu nifas tentang teknik menyusui yang dirawat gabung di RSUD Sekarwangi Kabupaten Sukabumi. Metodologi penelitian ini menggunakan penelitian survey yang bersifat deskriptif, dengan jumlah sampel 54 orang ibu nifas. Instrumen penelitian mengadaptasi lembar observasi manajemen laktasi Nursalam (2016). Analisa data yang dilakukan oleh peneliti adalah analisis deskriptif. Hasil analisis menunjukkan sebagian besar responden berperilaku kurang baik tentang teknik menyusui yaitu sebanyak 37 orang (68.5%). Simpulan dari penelitian ini menunjukkan perilaku ibu nifas tentang teknik menyusui yang dirawat gabung di RSUD Sekarwangi kurang baik. Sehingga perawat diharapkan dapat lebih meningkatkan perannya sebagai caregiver, edukator dan konselor terhadap ibu nifas terkait teknik menyusui yang baik dan benar.

Kata kunci : Perilaku, Ibu Nifas, Teknik Menyusui, Rawat Gabung

ABSTRACT

Breastfeeding techniques that are not mastered by the mother will have an impact on the mother, such as mastitis, lumpy breasts, sore nipples, while babies do not want to breastfeed, which results in the baby not getting enough milk. The purpose of this study was to find out the description of the behavior of post-partum mothers regarding breastfeeding techniques that were treated in the Sekarwangi Hospital, Sukabumi. The methodology of research who used a descriptive survey research, with a total sample of 54 postpartum mothers. The research instrument adapted Nursalam's (2016) lactation management observation sheet. The data analysis conducted by researchers was descriptive analysis. The results of the analysis showed that most of the respondents had bad behavior about breastfeeding techniques, namely as many as 37 peoples (68.5%). The conclusion of this study shows that the behavior of post-partum mothers about breastfeeding techniques that are treated in the Sekarwangi Hospital is not good. So that nurses are expected to further enhance their roles as caregivers, educators and counselors for postpartum mothers related to proper and correct techniques of breastfeeding.

Keywords : Behavior, Postpartum, Technique of Breastfeeding, Join Care

PENDAHULUAN

Menyusui adalah cara alami untuk memberikan asupan gizi, imunitas dan memelihara emosional secara optimal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi. Tidak ada susu buatan (formula) yang dapat menyamai ASI baik dalam hal kandungan nutrisi, faktor pertumbuhan, hormon, dan terutama imunitas. Karena imunitas bayi hanya bisa didapatkan dari ASI (Kemenkes RI, 2014). Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) jumlah ibu yang menyusui bayinya masih sangat rendah di Indonesia, yaitu baru berada pada angka 15,3% saja dari angka kelahiran yang mencapai 4,5 juta bayi pertahun.

Menyusui adalah proses pemberian susu kepada bayi atau anak kecil dengan Air susu Ibu (ASI) dari payudara ibu (Sutanto, 2018). Teknik menyusui yang benar adalah cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar. Untuk mencapai keberhasilan menyusui diperlukan pengetahuan mengenai teknik-teknik menyusui yang benar. Indikator dalam proses menyusui yang efektif meliputi posisi ibu dan bayi yang

benar (*body position*), perlekatan bayi yang tepat (*latch*), keefektifan hisapan bayi pada payudara (*effective sucking*).

Teknik menyusui yang tidak dikuasai oleh ibu akan berdampak pada ibu seperti mastitis, payudara bergumpal, putting sakit, sedangkan pada bayi dapat dipastikan bayi tidak mau menyusui yang berakibat bayi tidak akan mendapatkan ASI cukup. Hal ini didukung penelitian penelitian Keni, Rompas S, Gannika L (2020) menunjukkan sikap ibu tentang teknik menyusui yang baik berhubungan dengan upaya yang dilakukan oleh ibu untuk menyusui bayinya secara tepat, terutama dalam perlekatan dan juga tidak mengeluarkan sedikit ASI sebelum menyusui bayinya, ada juga ibu yang tidak menyendawakan bayinya ketika selesai menyusui. Untuk mendukung keberhasilan tersebut, Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Permen PPPA) Nomor 03 Tahun 2010 mengatur tentang Penerapan Sepuluh Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui, salah satunya yaitu melaksanakan rawat gabung dengan mengupayakan ibu bersama bayi 24 jam sehari. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan studi pendahuluan dengan cara wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang ibu nifas yang dilakukan rawat gabung. Setelah dilakukan wawancara, 5 orang ibu nifas memberikan ASI sejak bayinya lahir, 5 orang lainnya tidak menyusui karena ASI belum keluar dan ibu mengaku tidak bisa melakukan teknik menyusui yang benar. Sedangkan 5 dari 10 orang ibu nifas juga tidak mengetahui tentang manfaat dan kegiatan selama rawat gabung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku ibu nifas tentang teknik menyusui yang dirawat gabung di RSUD Sekarwangi Kabupaten Sukabumi. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman nyata dalam melakukan penelitian khususnya terkait ilmu perawatan ibu dan anak yang berhubungan dengan perilaku menyusui ibu nifas tentang teknik menyusui yang di rawat gabung.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian survey yang bersifat deskriptif, yaitu suatu rancangan yang digunakan untuk menyediakan informasi yang berhubungan dengan prevalensi, distribusi, dan hubungan antar variabel dalam suatu populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang telah melahirkan dan dirawat gabung di RSUD Sekarwangi, yaitu 69 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu yang melahirkan di RSUD Sekarwangi Kabupaten Sukabumi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan mengamati atau mengobservasi perilaku ibu nifas terkait teknik dalam menyusui bayi yang sudah cukup bulan dan sudah dilakukan rawat gabung berdasarkan instrumen berupa kuesioner yang mengadaptasi lembar observasi menurut Nursalam (2016). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari s.d Februari 2021. Data dalam penelitian ini pengumpulan data terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh hasil pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner, yaitu data tentang umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, dan perilaku ibu nifas tentang teknik menyusui, dan data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari rekam medis pasien dan data kunjungan pasien di RSUD Sekarwangi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan mengamati atau mengobservasi perilaku ibu nifas terkait teknik dalam menyusui bayi yang sudah cukup bulan dan sudah dilakukan rawat gabung di RSUD Sekarwangi Kabupaten Sukabumi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memudahkan pemahaman dan pembacaan, hasil penelitian dideskripsikan terlebih dahulu, dilanjutkan bagian pembahasan. Subjudul hasil dan subjudul pembahasan disajikan terpisah. Bagian ini harus menjadi bagian yang paling banyak, minimum 60% dari keseluruhan badan artikel.

Hasil**1. Gambaran Karakteristik Responden****Tabel. 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Usia Responden**

No	Karakteristik	Kategori	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
1	Usia	< 20 tahun	7	12.9
		20 – 35 tahun	30	55.6
		> 35 tahun	17	31.5
		Total	54	100%

2. Gambaran Karakteristik Responden**Tabel. 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Pendidikan Responden**

No	Karakteristik	Kategori	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
2	Pendidikan	SD	16	29.6
		SMP	23	42.6
		SMA	11	20.4
		PT	4	7.4
		Total	54	100%

3. Gambaran Karakteristik Responden**Tabel. 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden**

No	Karakteristik	Kategori	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
3	Pekerjaan	Tidak Bekerja	33	61.1
		Bekerja	21	38.9
		Total	54	100%

4. Gambaran Karakteristik Responden**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden**

No	Karakteristik	Kategori	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
4	Paritas	Primipara	29	53.7
		Multipara	25	46.3
		Total	54	100%

5. Gambaran Variabel Penelitian**Tabel. 5 Gambaran Perilaku Ibu Nifas tentang Teknik Menyusui**

Perilaku Ibu	Jumlah	Presentasi
--------------	--------	------------

Baik	17	31.5
Kurang baik	37	68.5
Total	54	100

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan usia, sebagian besar responden berusia 20-35 tahun, yaitu sebanyak 30 (55.6%). Namun 20 orang (37%) diantaranya berperilaku menyusui kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa usia responden tergolong usia reproduktif, dimana wanita sudah siap hamil dan melahirkan, termasuk merawat serta mengasuh bayinya secara fisik dan mental. Usia tersebut juga termasuk usia dewasa, namun usia seseorang tidak bisa dijadikan tolak ukur utama terhadap kemampuan dan keterampilan seseorang. Seharusnya seseorang yang berusia dewasa akan meningkatkan keterampilan seseorang tapi pada kenyataannya pada usia dewasa ini perilaku teknik menyusui responden masih kurang. Hal ini tidak sesuai dengan teori Notoatmodjo (2014) dimana usia mempengaruhi bagaimana ibu menyusui mengambil keputusan dalam pemberian ASI, semakin bertambah umur (tua) maka pengalaman dan pengetahuan semakin bertambah.

Berdasarkan tingkat pendidikan, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMP, yaitu 23 orang (42.6%). Namun 18 orang (19.3%) diantaranya berperilaku menyusui kurang baik. Hal ini membuktikan bahwa seharusnya dengan tingkat pendidikan tersebut, responden bisa berfikir secara luas dan bisa mencari informasi yang lebih. Namun pendidikan tidak bisa dijadikan patokan jika ibu akan berpikir secara luas dan mencari informasi yang lebih karena ibu berpendapat karena dirinya sudah cukup mengerti sehingga tidak mencari informasi yang lebih. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2014) bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, maka akan menghambat perkembangan perilaku seseorang terhadap penerima informasi. Selain itu, menurut Suyatno (2001) tingkat pendidikan yang cukup tinggi pada wanita di pedesaan tidaklah menjadi jaminan bahwa mereka akan meninggalkan tradisi atau kebiasaan yang salah dalam memberi makan pada bayi, selama lingkungan sosial di tempat tinggal tidak mendukung ke arah tersebut.

Berdasarkan pekerjaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja, yaitu 33 orang (61.1%) dan seluruh responden tersebut berperilaku menyusui kurang baik. Seorang ibu yang tidak bekerja memang mempunyai waktu banyak untuk menyusui bayinya, namun ibu kurang bersosialisasi dengan ibu menyusui lain daripada ibu menyusui yang bekerja. Sehingga ibu yang tidak bekerja terbatas dalam memperoleh informasi karena ibu hanya mendapat informasi dari keluarga dan lingkungan tempat tinggalnya saja sehingga ibu tidak bisa melakukan teknik menyusui dengan baik. Menurut teori Notoatmodjo (2014) bahwa seseorang mendapatkan informasi yang terbatas, maka wawasan atau pengetahuan yang dimilikinya terbatas pula. Dimana pengetahuan berhubungan dengan perilaku seseorang. Hal tersebut tidak sesuai dengan pendapat Lestari (2009) yaitu dunia kerja merupakan suatu saran untuk menambah informasi atau pengetahuan, karena dari dunia kerja itulah wanita dapat berbaur merata dengan semua orang. Dimana setiap individu pasti akan melakukan tukar pendapat, yaitu dalam hal informasi dan pengetahuan yang tentunya individu miliki sesuai dengan apa yang pernah individu peroleh.

Berdasarkan paritas, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan kelahiran primipara, yaitu 29 orang (53.7%) dan 22 orang (40.7%) diantaranya berperilaku menyusui kurang baik. Beberapa faktor diduga menjadi penyebab bayi tidak mendapatkan ASI dengan baik salah satunya adalah faktor pengetahuan dan pengalaman ibu. Keengganan ibu untuk menyusui karena rasasakit saat menyusui, kelelahan saat menyusui,

serta kekhawatiran ibu mengenai perubahan payudara setelah menyusui. Kurangnya pendidikan kesehatan mengenai faktor-faktor yang dapat meningkatkan produksi ASI dan teknik pemberian ASI turut mempengaruhi pengetahuan ibu primipara yang dapat menyebabkan kurangnya pemberian ASI. Kegagalan dalam menyusui seringkali disebabkan oleh kesalahan posisi menyusui sehingga menyebabkan puting ibu lecet lalu ibu enggan untuk menyusui yang dapat berakibat produksi ASI menurun dan bayi tidak puas menyusu (Behrman, 2000).

Berdasarkan perilaku ibu nifas tentang teknik menyusui, hasil penelitian terhadap 54 orang responden menunjukkan bahwa sebagian besar, yaitu 37 orang (68.5%) responden melakukan teknik menyusui dengan cara kurang tepat. Sebanyak 49 orang (90.7%) tidak melakukan tindakan nomor 2, yaitu payudara dibersihkan dengan menggunakan air hangat, kemudian dilap menggunakan handuk/kain bersih sebelum menyusui. Hal ini dapat diuraikan saat peneliti melakukan observasi pada responden tentang teknik menyusui didapatkan bahwa responden mengatakan kurang mendapatkan informasi tentang teknik menyusui yang benar. Hasil penelitian Nugraheni, Azmi, Lestari (2012) bahwa sikap ibu yang tidak mencuci tangan sebelum menyusui juga tidak memiliki makna significant, namun membersihkan puting dan mencuci tangan sebelum menyusui mempunyai pengaruh dalam mengurangi kontaminasi infeksi mikroorganisme ketika ibu menyusui.

Menurut Hepilita (2016) teknik menyusui adalah cara yang dilakukan oleh ibu untuk memberikan ASI kepada bayi dari payudara ibu dengan posisi yang baik dan tepat dengan tujuan untuk memperlancar produksi ASI, memperkuat refleks menghisap bayi dan mengurangi serta mencegah terjadinya bendungan ASI. Teknik menyusui yang benar merupakan cara menyusui yang terdiri dari persiapan menyusui, cara menyusui dan posisi menyusui. Hal ini perlu diperhatikan karena menyusui terutama di awal kehidupan bayi merupakan saat yang paling menentukan pertumbuhan dan perkembangan bayi selanjutnya.

KESIMPULAN

Gambaran distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden usia, sebagian besar responden berusia 20-35 tahun, yaitu sebanyak 30 orang (55.6%). Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan SMP, yaitu 23 orang (42.6%). Berdasarkan pekerjaan, sebagian besar responden tidak bekerja, yaitu sebesar 33 orang (61.1%). Sedangkan berdasarkan paritas, sebagian besar responden merupakan kelahiran primipara, yaitu 29 orang (53.7%). Berdasarkan usia sebagian besar responden berusia 20-35 tahun yaitu 30 orang (55.5%), dan 20 orang (37%) diantaranya berperilaku menyusui kurang baik.

Gambaran perilaku ibu nifas tentang teknik menyusui berdasarkan tingkat pendidikan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMP yaitu 23 orang (42.6%), dan 18 orang (33.3%) diantaranya berperilaku menyusui kurang baik. Gambaran perilaku ibu nifas tentang teknik menyusui berdasarkan pekerjaan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja yaitu 33 orang (61.1%) yang seluruhnya berperilaku menyusui kurang baik. Gambaran perilaku ibu nifas tentang teknik menyusui berdasarkan paritas bahwa sebagian besar responden primipara, yaitu 29 orang (53.7%), dan 22 orang (40.7%) diantaranya berperilaku menyusui kurang baik. Gambaran perilaku ibu nifas tentang teknik menyusui yang dirawat gabung di RSUD Sekarwangi adalah kurang baik, yaitu 37 orang (68.5%).

DAFTAR PUSTAKA

- Behrman, K. et al. (2000). *Ilmu Kesehatan Anak*. EGC, Jakarta
Bobak L. (2005). *Keperawatan Maternitas*. Ed 4. EGC, Jakarta
Hepilita. 2016. Hubungan tingkat pengetahuan ibu menyusui dengan teknik menyusui yang baik dan benar di Puskesmas Pagal (serial online) 2016 Des [cited 2021 Feb 12]; *JWK* 1(2) 149-158. Available from URL: <https://stikessantupaulus.e-journal.id/JWK/article>
Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Menyusui sebagai Dasar Kehidupan*. Pusdatin, Jakarta.

- Keni, Rompas S, Gannika L. Tingkat pengetahuan dan sikap dengan teknik menyusui pada ibu pasca melahirkan(serial online) 2020 Feb [cited 2020 Jul 6]; JKP 8(1) 33-43. Available from: URL:<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article>
- Lestari D. (2009). *Faktor Ibu Bayi yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Indonesia*. Skripsi: Fakultas Kesehatan Masyarakat.
- Notoatmodjo S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, Jakarta.
- Nugraheni, E., Azmi Nasution, A., & Lestari, N. (2012). *Pengaruh Karakteristik Ibu Dan Sosial Budaya Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Desa Pekik Nyaring Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah*. Bengkulu: Skripsi FK UNIB.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* Ed 4th. Jakarta : Salemba Medika
- Sutanto. A.V. (2018). *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui Teori dalam Praktik Kebidanan Profesional*. Graha Ilmu, Jogjakarta
- Suyatno. (2001). *Pengaruh Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Tradisional pada Usia Dini terhadap Pertumbuhan dan Kesakitan Bayi, studi kohort pada bayi 0-4 bulan*. Demak: Gizi Kesehatan Universitas Diponegoro.